

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era global sekarang ini, persaingan dalam bisnis semakin berkembang. Terutama dalam industri makanan dan minuman yang berkembang pesat dikarenakan konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Karena itu setiap perusahaan dituntut untuk selalu dapat beroperasi secara efisien demi untuk meningkatkan keunggulan dalam daya saing perusahaan. Perusahaan dalam dunia bisnis selalu beroperasi dengan menerapkan prinsip ekonomi, bukan hanya beroperasi pada pencapaian keuntungan atau laba yang maksimal tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan dan juga kekayaan pemegang saham. Dengan demikian perusahaan harus memiliki rencana bisnis yang strategis, disusun demi mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan. Salah satu aspek yang penting dalam menyusun strategi perusahaan adalah aspek modal kerja. Pengaturan dan pengelolaan yang tepat dalam rencana modal kerja dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya demi mencapai tujuan perusahaan.

Pada dasarnya semua perusahaan mengharapkan aktivitas operasionalnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Modal kerja merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional yang merupakan masalah pokok yang sering dihadapi oleh perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja demi membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, penggajian tenaga kerja, dan aktivitas lainnya. dana tersebut diharapkan dapat kembali ke perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksi. Besarnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan, baik lebih ataupun kurang sama-sama memberikan

dampak negatif bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku, membayar gaji tenaga kerja, dan biaya-biaya operasional lainnya, sehingga dapat menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan kelebihan modal kerja, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki dana yang tidak produktif, dan hal ini mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang seharusnya bisa didapatkan dengan melakukan perputaran modal kerja.

Keputusan mengenai banyaknya modal yang akan diinvestasikan dan banyaknya kredit yang diterima tercermin dalam siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*) dimana perusahaan menyediakan jumlah hari antara waktu mulai pembayaran supplier dan waktu yang ditetapkan untuk pengumpulan pembayaran dari konsumen. Pada industri *food and beverage* yang kegiatan operasionalnya adalah dimulai dengan pengeluaran kas untuk membeli bahan mentah/bahan baku, lalu diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan lalu dijual sehingga kas dapat kembali ke perusahaan dengan harapan mendapatkan laba. Dalam pengambilan keputusan tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri *food and beverage*, harus memperhatikan beberapa faktor penting yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *day sales outstanding* (DSO), *Day Sales Inventory* (DSI), dan *Day Payable Outstanding* (DPO), serta variable kontrol yaitu *Debt*, *growth*, dan *Firm Size*.

Dengan mempertimbangkan variable-variable yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di Indonesia dengan judul : **“Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas Perusahaan dalam Industri Food and Beverage”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- a) Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada industri Food and Beverage?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a) Menguji pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas perusahaan pada Industri Food and Beverage.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a) Memberikan informasi kepada pelaku ekonomi mengenai pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas beserta variabel kontrol.
- b) Sebagai informasi tambahan bagi manajer saat menentukan keputusan investasi jangka panjang maupun jangka pendek.
- c) Memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan.